BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Secara geografi lokasi pengelolaan gula kelapa berada diwilayah desa Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, dengan kondisi perumahan penduduk dan pertokoan serta dekat dengan persawahan dan ladang. Letaknya yang sangat strategis, sehingga sangat mudah dijangkau dari segala arah manapun.

Lokasi penglolaan gula kelapa berada dirumah-rumah masyarakt desa Purwokerto, dengan kondisi sederhana dan seadanya diruang belakang biasa para pengelola sedang masak didapur. Setiap harinya kegiatan mereka hanya mengurus rumah tangga dan mengelola gula kelapa. Dengan mengelola gula kelpa, dapat bermanfaat untuk membantu kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Stiap pagi sampai siang para istri mengolah gula klpa, sedangkan para suami setiap pagi sampai sore mengambil nira kelapa diladang untuk diolah mnjadi gula kelpa.

Latar belakang pendidikan para pengelola gula kelapa mayoritas lulusan SD dan SMP. Sehingga para karyawan tersebut tidak mempunyai keinginan untuk bekerja yang lebih ringan, yang terpenting bagi mrka adalah kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi, meskipun itu pekerjaanya yang berat, mereka sangat senang melakukan pekerjaan tersebut, dan yang terpenting bagi mereka juga hasil yang halal.

Gula yang dihasilkan setiap harinya mereka jual kepada pengepul. Merka ada yang menjual setiap hari ada juga yang menjual dua hari sekali. Mereka mengambil nira dari pohon kelapa milik orang lain, karna kebanyakan dari mereka tidak memiliki pohon kelapa. Para pengelola dan pemilik pohon kelapa melakukan kerjasama dengan membagi keuntungan. Mereka mengambil nira dari pohon kelapa sbanyak 20 pohon kelapa. Mereka melakukan kerjasama ini dengan baik dan lancar karena adanya saling prcya antra pengelola dan pemilik modal.

Dengan mengelola gula kelpa dapat saling membantu satu sama lain, sebab pihak pemilik pohon kelpa tidak mempunyai kahlian dalam mengambil nira dan diolah menjadi gula kelapa, sedangkan pihak pengelola selain membutuhkan pekrjaan untuk memenuhi kebutuhan shari-hari, mereka mempunyai keahlian dalam mengambil nira kelpa untuk diolah menjadi gula kelpa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh para pihak dapat saling memanfaatkan satu sama lain.

Setiap hari nira yang diolah menjadi gula kelapa tidak tentu menghasilkan gula yang banyak. Terkadang mereka sehari mendapat gula 8 kg, terkadang mendapat 7 kg, karena nira yang diambil oleh para pengelola tidak sebanyak nira pada zaman dahulu mereka baru mengeola gula kelapa. Pada saat para pihak masih awal-awalnya mengelola gula kelapa, nira yang dihasilkan setiap hari selalu banyak, berbeda pada saat sekarang, nira yang dihasilkan hanya sedikit, sehingga hasil gula yang diolah tidak begitu banyak.

B. Pembahasan

1. Praktik Kerjasama Dan Bagi Hasil Home Industri dalam Pengelolaan Gula Kelapa.

Praktik kerja sama dan bagi hasil yang dilakukan oleh para pengelola gula kelapa dengan pemilik pohon kelapa menggunakan kerjasama bagi hasil. mereka saling membagi hasil keuntungan dari pengelolaan gula kelapa. Karena kebiasaan di Desa Purwokerto saling memprcayai, dalam melakukan kerja sama tersebut, para pihak hanya saling prcaya satu sama lain dalam membagi keuntungan. Meskpun hanya saling percaya, para pihak tidak merasa takut jika dalam hal membagi keuntungan ada salah satu pihak yang tidak jujur. Karena kehidupan di Dsa Purwokerto dikenal dengan kehidupan yang selalu jujur, sehingga dapat dipercaya oleh orang lain. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suyadi yaitu pihak pemilik pohon kelapa:

> *Mbiyen pas jek awal wit kelopoku arep di deres wong liyo, tak pikir-pikir kok peneran lo mbak, lha piye aku ndwe wit kelopo tapi mek nganggur gak iso manfaatne liyane nunggu panenan kelopo tok. Gek ngenteni panenan yo suwi. Akhire aku mutusne wit kelopoku di deresne ae menowo enek wong gelem. Marai aku tau roh ndek deso Selokajang akeh wong deres, gek penghasilane yo lumayan mbak. Gek gelis gak koyok nunggu panenan kelopo. Lha bar kuwi aku nawakne neng tonggo-tonggoku menowo gelem, kan tinimbang nganggur, krjo deres oleh penghasilan. Tibakno tonggo-tonggoku kok gelem, akhre aku nguwei setiap wong 20 wit kelopo, engko hasile dibagi wong loro. Aku gae kespakatan karo tonggoku, keuntungane di dom sewulan pisan ae ben penak lek ngedum. Lekku ngomong neng tonggoku ngene mbak ,"iki aku nduwe wit kelopo, pomo awakmu tak kon deres, ngko keuntugan dibagi wong loro sesasi pisan po gelem". Bakno akeh wong seng gelem mbak.* [1]

[1] Hasil Wawancara dengan Bapak Suyadi (pihak pemilik pohon kelapa), tanggal 13 Mei 2014.

Dari hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa pada saat awal mulai melakukan kerjasama, bapak Suyadi menawarkan bbrapa pohon klapa miliknya kepada para tetangganya untuk diambil niranya. Karena menurut bapak Suyadi sangat membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu hasil panen dari buah kelapa, Setelah bapak Suyadi berusaha menawarkan kepada para tetangganya, ternyata kebanyakan tetangganya mau bekerjasama dengan bapak suyadi. Dan pada akhirnya kerjasama dalam pengelolaan gula kelpa tersebut terjadi, bapak Suyadi dan para tetangganya bersepakat untuk saling percaya dalam membagi hasil keuntungan yang diproleh dari hasil pengelolaan gula tersebut. Diantara mereka saling bersepakat dengan membagi hasil keuntungan satu bulan sekali. Berikut hasil wawancara dengan para pihak pengelola gula kelapa pada saat awal mulainya kerjasama:

Menurut pendapat Pak Kardi :

Aku ditawani kon deres yo gelem-gelem ae mbak. Peneran timbang nganggur kerjo deres ae, golek kerjo yo angel. Kene akeh mbak wong seng deres, hasile yo lumayan. Aku karo pak Suyadi dikon deres 20 wit. Terus hasile engko di dom wong loro sesasi pisan.

Kulo niki peneran lo mbak ditawani ken deres kaleh pak Suyadi, amergo pados nyambut damel sak niki angel. Mek nunggu neng omah mboten wonten ingkang ngengken. Kulo nggeh maleh wonten kegiatan, iso ngrencangi bapak'e nyambut damel, kulo teng griyo godok legen, bapak'e seng deres.[2]

Menurut pendapat Tarmuji :

Kulo nyambut damel niki lumayan asile, kulo saget nyekolahne putro kulo ngantos kuliyah. Kulo deres 20 wit kelopo. Rumiyen kulo

[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Kardi dan istrinya (pihak pengelola), tanggal 13 Mei 2014.

ditawani pak suyadi ken deres wit kelopone pak suyadi. Kulo nggeh purun mawon amargi kulo mboten gadah damelan ingkang tetap. Kulo kaleh pak suyadi sepakat ngedom keuntungan sewulan sepindah. Pak yadi percoyo mbak kaleh kulo. Asile niki pun dipercayakn kaleh kulo.

Rumiyen bapak'e ki ditawani kaleh pak yadi ken nyambut damel deres. Asile nggeh lumayan mbak saget nyekolahne putro kulo ngantos kuliyah. Teng griyo kulo dipasrah'i kaleh bapak'e ken godok legen. Mengke upami sedoyo bapak'e ingkang nyambut damel nggeh mboten cukup mbak. Pak yadi niku percoyo kaleh bapak'e, amargi pas wancine ngedom keuntungan, bapak'e mesti ciros sak wontene, upami regine gendis mandap bapak'e nggeh ciros, upami mundak nggeh ciros. Bapak'e niku mboten purun mbak ngapusi, wong ngapusi niku mboten saget gawe tiang sugeh.[3]

Menurut pendapat Pak Jarni :

Mbiyen pas pak yadi nawani kon deres, aku pas nganggur gak ndwe kerjaan. Akhire aku nyambut gawe deres wit'e kelopone pak yadi. Aku deres 20 wit kelopo. Asile lumayan kenek digae kebutuan mbendino. Aku karo pak yadi gae kesepakatan ngedom asil gae gulo sewulan pisan.

Kerjo deres ki enek penak'e, enek angel'e. Angele lek pas udan legen mesti campur banyu udan mbak, dadine ketero akeh bakno malah selot titik. Penak'e pas rego gulo mundak iso oleh asil luweh. Kerjo deres asile lumayan mbak, iso gawe kebutuan mbendino. Timbang gak nyambut gae malah gak oleh penghasilan. Bapak'e iki deres 20 wit kambil. Engko asile di dom karo pak yadi.[4]

Menurut pendapat Bapak Yudi :

Aku mbiyen ditawani deres karo pak yadi, aku gelem-gelem ae mbak, lha nyapo zaman sak iki ki golek gawean angel. Aku deres 20 wit kambil, engko asile di dom sewulan pisan.

Aku ngene ki mek iso ngewangi godok legen mbak, ngewangi deres yo gak iso. Bendino mbak aku godok. Ben isuk ngampi awan, lek

---

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmuji dan Istrinya (pihak pengelola), tanggal 13 Mei 2014.

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak Jarni dan Istrinya (pihak pengelola), tanggal 13 Mei 2014.

bapak'e deres ben isuk karo sore. Engko asile di dom sewulan pisan.[5]

Menurut pendapat Bapak Mustofa :

Rumiyen kulo ken ditawani deres. Kulo nggeh purun wong diparingi nyambut damelan kok mboten purun. Kulo deres 20 wit kelopo. Asilenipun mengke di bagi kaleh pak yadi. Amargi niku kelopone pak yadi. Kulo nggeh setuju mawon, lha kulo nggeh mboten gadah wit, niku nggeh pun mbantu kulo saget gadah penghasilan.

Bapak'e deres 20 wit niki sanes gadane piambak mbak, makane kulo setuju mawon ngedom penghasilan kaleh pah yadi. Niki di paringi nyambut damel mawon kulo pun marem mbak, saget nyukupi kebutuan bendinten.[6]

Menurut pendapat Bapak Andi :

Dulu pada zaman pak suyadi menawarkan beberapa pohon kelapa miliknya untuk diambil niranya, saya langsung setuju, karena mencari kerja itu sulit. Bagi saya ini kesempatan. Kami sepakat membagi keuntungan setiap bulannya. Saya juga tidak merasa keberatan dengan bagi hasil tersebut. Karena dengan adanya beberapa pohon kelapa dapat membantu kebutuhan hidup saya sehar-harinya.

Setiap harinya, pekerjaan saya mengolah nira untuk di olah menjadi gula kelapa, bagi saya kerjasama ini dapat menguntungakan masing-masing pihak, karena kerjasama yang kami lakukan selama ini dapat membantu kebutuhan hidup kami sehari-harinya.[7]

Menurut pendapat Bapak Sukani :

Kulo sampun dangu mbak deres niki, rumiyen pak suyadi niku ngejak kulo kerjo bareng. Kulo ken deres mundut legen saking wit keloponipun pak suyadi. Kulo deres namung 20 wit. Terus mengke asile niki didom kaleh pak yadi. Beliau niku percados mawon mbak kaleh tiang-tiang ingkang deres, amargi tanggane piambak lekne. Asil niku mengke didom sewulan sepindah. Kulo nggeh setuju mawon, wong kulo nggeh mboten keberatan.

---

[5]Hasil Wawancara dengan Bapak Yudi dan Istrinya (pihak pengelola), tanggal 13 Mei 2014.

[6] Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa dan Istrinya (pihak pengelola), tanggal 13 Mei 2014.

[7] Hasil Wawancara dengan Bapak Andi dan Istrinya (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.

Nggeh mbak, bapak'e pun dangu deres,niki wit'e sanes gadah piambak, niki gadah'ane pak yadi. Kulo deres 20 wit kelopo. Pak yadi niku mboten nate beratne tiang-tiang ingkang deres, pak yadi mesti percados. Pas mbagi keuntungan niku pak yadi nyuwun sewulan sepindah, kersane mboten mberatne tiang-tiang ingkang deres. Kulo nggeh mboten wantun mbak ngapusi niku, amargi nyambut damel niki pun mbantu damel kebutuan mbendinten.[8]

Menurut pendapat Bapak Erwiyanto

Aku mbiyen dijak pak yadi kerja sama bagi keuntungan. Aku kon deres, ngunduh legen, tapi wit'e niku saking pak yadi. Aku yo gelem ae, wong pak yadi yo gak mberatne aku. Pak yadi ngejak bagi keuntungan sewulan pisan. Aku deres mae pak yadi 20 wit kambil. Mbendino aku deres, ben isuk karo sore.

Aku ndek omah ngolah legen mbak, mergo bapak'e seng deres, terus aku kon godok legen. Nyambut gawe ngene pokok kenek digae mbantu kebutuan mbendino mbak timbang gak ndwe pengawean mending deres. Asile yo lumayan, gek pak yadi yo gak memberatkan, mergo keuntungane dibagi sewulan pisan.[9]

Dari semua hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa kebanyakan orang-orang mengelola gula kelapa itu sangat senang pekerjaan tersebut. Kerena selain dapat membantu kebutuhan mereka, antara satu sama lain bisa saling memanfaatkan. Sebab salah satu pihak tidak mempunyai keahlian untuk mnglola gula klpa, dan sdangkan pihak yang lain mmpunyai kahlian dan juga membutuhkan pekerjaan yang tetap. Kebanyakan dari mereka juga setuju dengan bagi hasil yang diminta oleh bapak suyadi. Karena bagi hasil yang diminta tidak pernah memberatkan satu sama lain. Kerjasama yang mereka lakukan juga dapat berjalan dengan lancar dengan adanya saling percaya satu sama lain. Para pengelola sangat

[8] Hasil Wawancara dengan Bapak Sukani dan Istrinya (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.

[9] Hasil Wawancara dengan Bapak Erwiyanto dan Istrinya (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.

senang sekali dengan pekerjaan trsbut. Karena yang pada awalnya tidak mempunyai pekerjaan tetap, dengan adanya tawaran atau ajakan kerja sama dari pak yadi, mereka menjadi mempunyai pekerjaan tetap.

Pemilik pohon kelapa mempercayai sepenuhnya kepada pengelola untuk mengelola pohon kelapanya agar dijadikan gula kelapa yang bermanfaat dan menghasilkan keuntungan antara kedua belah pihak. Maka dari perjanjian kerja sama yang sudah terjadi tersebut dibutuhkan adanya kejujuran dari pihak pengelola sebagai pengelola, dan membagi keuntungan secara adil. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pihak pemilik pohon.[10]

> *"Hooh mbak, ancen pener aku percayo karo kabeh pengelola pas mbagi keuntungan. Aku yakin kabeh wong-wong seng deres neng mahku gak bakalan ngapusi aku. Amargo wes dadi kebiasaan wong deso Purwokerto kabeh wonge jujur lan adil. Po meneh dalam hal mbagi keuntungan iki. ancen hal iki resiko gede mbak, misale lek enek wong seng gelem ngapusi. Tapi sak ngertiku gak enek wong seng gelem ngpusi. Aku ngejak wong-wong kerjo bareng ki ben iso mbantu wong-wong seng butuh penggawean. Selain kuwi, aku dewe deres yo gak iso. Ngenteni panenan kambil suwi, mendingan di deresne ae seng asile lumayan.*[11]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa resiko yang terdapat dalam kerjasama tersebut, terutama dalam pembagian kentungan suatu usaha, diantaranya:

a. Pengelola menggunakan modal tersebut bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.

---

[10] Hasil Wawancara dengan Bapak Suyadi (Pemilik Modal), Tanggal 15 Mei 2014.

[11] Hasil Wawancara dengan Bapak Suyadi (Pihak Pemilik Pohon Kelapa), Tanggal 15 Mei 2014.

c. Penyembunyian keuntungan oleh pengelola apabila pengelolanya tidak jujur.

Pada saat awal terjadinya akad, antara pemilik pohon dengan pengelola juga sepakat tentang pembagian keuntungan, pada umumnya mereka membagi keuntungan 1 pohon kelapa senilai dengan 1 ons gula kelapa atau setara dengan 70% untuk pihak pengelola, dan 30% untuk pihak pemilik pohon kelapa. Berikut hasil wawancara dengan masing-masing pihak tentang cara membagi keuntungan.

> *"Kami sepakat untuk mbagi keuntungan, sewulan sekali. aku jalok setoran bentuk dwit ae neng wong-wong seng deres. umume 1 wit kuwi digawe setoran nilaine 1 ons, lek enek 20 wit berarti 1 ons x 20 wit = 2 kg. Lek digawe sewulan, 2 kg x 30 hari = 60 kg. dadi pomo rego gulo Rp8500 x 60 kg = Rp 510.000, wong-wong sewulan lek setor Rp 510.000, terus sisane bagian pihak pengelola. Rego gulo ki gak mesti lo mbak, dadi wong-wong lek setor yo gak mesti, garai kabeh sepakat setor duwit sesuai rego gulo.* [12]

Dari hasil wawancara dengan bapak suyadi, ternyata pak suyadi meminta setoran kepada para pihak pengelola dalam bentuk uang. Dalam kesepakatan pak suyadi menetukan dalam membagi keuntungan sesuai dengan harga gula. Karena pada kenyataannya harga gula setiap harinya selalu berubah. Sehingga pak suyadi tidak berani mematok setoran dalam satu bulan. Pada umumnya mereka membagi keuntungan 1 pohonnya dinilai sebesar 1 ons gula kelapa. Jika yang diambil niranya ada 20 pohon, sehingga 1 ons x 20 pohon = 2 kg. Berikut hasil wawancara dengan para pihak pengelola gula kelapa:

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak Suyadi (pihak pemilik modal), tanggal 15 Mei 2014.

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Kardi

"Mbiyen aku di kongkon pak yadi ki mbagi keuntungan dwit sesasi pisan. Aku deres enek 20 wit kambil. Umume sak wit kuwi diperkirakne oleh gul o 4 ons lan digawe setoran 1 ons, lek sedino berarti lek ngitung 1ons x 20 pohon = 2kg, digawe setoran lan seng 3 ons x 20 = 6 kg x 30 hari = 1 kw,80 kg kuwi bagianku. Aku setor duwit sewulan pisan, dadi 2 kg x 30 dino = 60 kg. Sedino aku oleh gula sekitar 8 kg. Pomo rego gula kambil per kilone Rp 8500, dadi 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000. Jumlah duwit bagian pak yadi Rp 510.000. pomo sedino oleh gulo 8 kg, lek sak wulan berati 8 kg x 30 hari = 2 kw, 40 kg. Dadi 2 kw,40 kg x 8500 = Rp 2.040.000. terus Rp 2.040.000 – Rp 510.000 = Rp 1.530.000. dadi dalam waktu sak wulan aku oleh keuntungan sebesar Rp 1.530.000,pomo rego gulo Rp 8500. [13]

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Tarmuji

Kulo lan pak yadi niku pun saling percayo mbagi keuntungan. Pak yadi mbagi keuntungan carone aku mbayar arto sewulan sepindah. 1 wit ipun nilaine 4 ons, umume didamel mbagi keuntungan dinilai 1 ons gendis kelopo. Sedino aku diperkirakne asal gendis kelopo 8 kg, didamel setoran 1ons gendis x 20 wit kelopo = 2 kg x 30 hari = 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000. upami sedino asal gendis 8 kg, dadi 8 kg x 30 hari = 2 kw, 40kg. Lan 2 kw, 40 kg x Rp 8500 = Rp 2.040.000 – Rp 510.000 = Rp 1.530.000. dados perwulan nipun kulo asal keuntungan sebesar Rp 1.530.000. niku upami regi gendis Rp 8500. Kulo mboten mesti mbak lek mbagi keuntungan kaleh pak yadi. Amargi regi gendis nggeh mboten mesti, dados keuntungan kulo nggeh mboten mesti. [14]

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Jarni

Aku mbiyen di wei modal 20 wit kambil. Terus kami sepakat mbagi keuntungan. Carane mbagi keuntungane dihitung 1 wit senilai 1 ons gulo kambil, mergo diperkirakne 1 wit iku senilai 4 ons, dadi 1 ons digawe setoran lan seng 3 ons keuntunganku. Kuwi kesepakatan kat awal mbak. Sedino aku oleh gula 8 kg. Pomo 20 wit lek deres, lan digawe mbagi keuntungan 1 ons, dadi 1ons x 20 pohon kelapa = 2 kg, aku mbagi keuntungan sewulan pisan, dadi 2 kg x 30 dino = 60 kg. Pomo rego gulo Rp 8500, 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000, lan sisane bagianku. [15]

---

[13] Hasil Wawancara dengan Bapak Kardi (pihak pengelola), tanggal 15 Mei 2014.
[14] Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmuji (pihak pengelola), tanggal 15 Mei 2014.
[15] Hasil Wawancara dengan Bapak Jarni (pihak pengelola), tanggal 15 Mei 2014.

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Kardi

Pas mbagi kentungan aku lan pak yadi saling percaya. Aku deres 20 wit kambil. Aku mbagi keuntungan sewulan pisan. Rata-rata 1 wit kambil podo karo 4 ons gula kambil. 1 ons gula digawe setoran, lan 3 ons gula keuntunganku. Cara mbagi keuntungane 1 ons x 20 pohon kelapa = 2 kg. Lek sebulan berati 2 kg x 30 hari = 60 kg. Lan seng 3 ons x 20 pohon kelapa = 6 kg x 30 hari = 1 kw, 80 kg. Misale rego gula Rp 8500, lek ngitung 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000. dadi dalam sewulan aku mbagi keuntungan sebesar Rp 510.000, lan sisane bagianku, iku misale rego gulo Rp 8500. [16]

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Mustofa :

kulo deres enek 20 wit. Kami saling percoyo mawon mbak lek mbagi keuntungan,kami nggeh ciros sak wontene pokok sesuai kaleh kesepakatan. Umume niku pak yadi asal keuntungan senilai 1 ons gendis kelopo lan bagian kulo 3 ons gendis kelopo. Amargi 1 wit niku senilai 4 ons gendis. Carane ngitungipun 1 ons gendis x 20 wit kelopo = 2 kg, kulo mbagi keuntungan sewulan sepindah, dados ngitunge 2 kg x 30 hari = 60 kg, upami regine gendis Rp 8500, dados 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000, lan sisane pun bagian kulo. Lek mbagi keuntungan kulo niku mboten mesti mbak, manut regine gendis, kadang mundak, kadang nggeh mandap. [17]

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Andi :

Saya sepakat dengan pak suyadi membagi keuntungan dalam satu bulan sekali. kami saling mempunyai rasa percaya satu sama lain dalam membagi keuntungan. Saya juga selalu melaporkan kepada pak suyadi apa adanya sesuai dengan keuntungan yang saya peroleh setiap harinya. Pada umumnya 1 pohon kelapa diperkiran senilai 4 ons gula, untuk membagi keuntungan senilai 1 ons. Saya mengambil nira dari 20 pohon kelapa. jadi dapat dihitung 1 ons x 20 pohon kelapa = 2 kg. Saya membagi keuntungan satu bulan sekali, sehingga 2 kg x 30 hari = 60 kg. Sehari saya mendapat gula 8 kg, jika harga gula Rp 8500, sehingga 60 kg x 8500 = Rp 510.000, dan sisanya keuntungan saya. Keuntungan tersebut dibayarkan tidak tetap dalam jumlah harga gula Rp 8500, akan tetapi di sesuaikan dengan harga gula, karena setiap harinya harga gula selalu berubah.[18]

---

[16] Hasil Wawancara dengan Bapak Yudi (pihak pengelola), tanggal 15 Mei 2014.
[17] Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa (pihak pengelola), tanggal 15 Mei 2014.
[18] Hasil Wawancara dengan Bapak Andi (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Sukani :

Nyambut damel niki kulo lan pak yadi saling percoyo mbagi keuntungan. Umume 1 wit niku senilai 4 ons, ingkang 1 ons bagian pak yadi, ingkang 3 ong bagian kulo. Biasane kulo sedinten asal gulo 8 kg, kulo mbagi keuntungan niku sewulan sepindah, cara ngitungepun 1 ons x 20 wit kelopo = 2 kg. Lek sewulan 2 kg x 30 dinten = 60 kg. Umpami regine gendis Rp 8500, berati 60 kg x Rp 8500 = Rp 510.000. kulo mbagi keuntungan mboten mesti mbak, pokok sesuai regine gendis.[19]

Hasil perhitungan pendapatan Bapak Erwiyanto :

Aku mbagi keuntungan sesasi pisan, umume 1 wit diperkirakne oleh gulo 4 ons, lan mbagi asil 1 ons bagian pak yadi, 3 ons bagianku. Aku deres 20 wit, dadi 1 ons kuwi x 20 wit = 2 kg. Lek sewulan berati 2 kg x 30 dino = 60 kg. Pomo rego gulo Rp 8500, lek ngitung Rp 8500 x 60 kg = Rp 510.000, lan sisane bagianku. Aku mbagi keuntungan karo pak yadi gak mesti lo mbak, pokok manut regone gulo. Pak yadi yo percoyo-percoyo ae karo aku, amargo aku dewe yo ngomong opo enek'e lekku oleh keuntungan.[20]

Dari semua hasil wawancara diatas, pada umumnya mereka sepakat dalam membagi keutungan senilai 1 ons untuk pihak pemilik pohon kelapa, dan 3 ons untuk pihak pengelola, atau bisa di perkirakan antara 70% dan 30%. Diantara mereka tidak ada yang kebratan, mereka saling percaya dalam membagi keuntungan. Merka bersepakat dalam membagi keuntungan disesuaikan dengan harga gula, jika harga gula naik, dalam membagi hasil keuntungan juga naik, jika harga gula turun, maka dalam membagi keuntungan juga turun.

[19] Hasil Wawancara dengan Bapak Sukani (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.
[20] Hasil Wawancara dengan Bapak Erwiyanto (Pihak Pengelola), Tanggal 15 Mei 2014.

2. Tinjauan hukum Islam terhadap kerjasama dan bagi hasil home industri pada pengelolaan gula kelapa.

Menurut kajian Hukum Islam, musyarakah merupakan transaksi yang halal, karena disandarkan atas sumber hukum yang kuat baik Al-Quran maupun As-sunah, sepanjang seluruh rukun dan syarat sesuai dengan ketentuan syari'ah

Selain itu akad tersebut dapat saling membantu atau memanfaatkan satu sama lain. Karena musyarokah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keterampilan usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pada awal terjadinya kerjasama, mereka melakukan komunikasi dengan jelas dalam maksud dan tujuan melakukan kerja sama. Selain itu dalam membagi keuntungan, mereka juga menjelaskannya dengan jelas bagian masing-masing pihak.

Pada prinsipnya dalam akad musyarokah kedua pihak ikut andil dalam penyertaan modal dan masing-masing dapat terjun langsung bersama-sama dalam proses manajemen. Apabila usaha yang dijalankan mendapat untung, keuntungan akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang ditentukan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, akan tetapi apabila usahanya merugi, maka kedua belah pihak bersama-sama menanggung kerugian. Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak pemilik pohon kelapa:

> *"kerjo bareng-bareng seng dilakoni iki aku demen mbak, menurutku iso saling mbantu, misal koyok aku ndwe modal tapi gak ndwe keahlian kerjo seng berat, liane aku koyok wong-wong gak ndwe modal, tapi ndwe keahlian. Dadi kerjo bareng-bareng iki manfaat'e akeh, gak mek oleh penghasilan, tapi iso saling mbantu wong liyo.*[21]

Di desa Purwokerto, berrbagai jenis usaha yang dijalankan kebanyakan pengusaha unggas, peternakan sapi, pengelolaan gula kelapa, dan lain-lain sangat membutuhkan adanya modal untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Sepanjang usaha yang dilakukan tersebut sesuai dengan ketentuan syariah.

Modal yang diberikan oleh pihak pemilik modal sangat membantu terhadap orang-orang yang memiliki keahlian tetapi tidak memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha sendiri. Kebanyakan dari para pengelola gula kelapa sangat snang skali mnrima modal dari pihak pmilik modal. Mereka bisa memanfaatkannya sesuai dengan keinginannya, karena diantara mrka sudah saling mmprcayai satu sama lain dalam mnjaga modal dan mmbagi kuntungan.

Dengan mengelola gula kelapa ini, kehidupan shari-hari mereka dapat terpenuhi. Mereka bisa memanfaatkan hasil pekerjaannya untuk menyekolahkan anaknya dan membli kebutuhan rumah sehari-hari.

C. Analisis Data

1. Analisi Penerapan Bagi Hasil Pada Industri Gula Kelapa

Pada dasarnya akad kerja sama musyarokah itu didalam Islam diperbolehkan, asalkan sesuai dengan rukun dan syarat akad musyarokah.

[21] Hasil Wawancara dengan Bapak Suyadi, Tanggal 15 Mei 2014.

Jika rukun dan syarat tersebut tidak terpenuhi maka akad tersebut akan batal. Selain itu akad musyarokah akan batal jika barang yang digunakan untuk bersyirkah itu rusak. Karena dalam hal ini terjadi karena yang menjadi barang transaksi adalah harta, maka jika rusak akan mnjadi batal, sebagaimana pada transaksi jual beli.

Tujuan dari akad musyarokah itu sendiri adalah untuk saling membantu antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam memutarkan uang (usaha atau dagang)/para pihak pengelola. Didalam Islam, pada saat akad terjadi modal bisa berbentuk uang tunai atau berupa barang, namun jika modal tersebut berupa barang, maka barang tersebut harus dijual dan dihargakan dengan harga semasa dalam uang yang beredar. Selain itu, dalam pembagian keuntungan harus adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, misalnya berapa persen bagian masing-masing pihak. Ketentuan tersebut dinyatakan dalam bentuk prosentase agar lebih jelas bagian masing-masing pihak.

Selain kesepakatan antara kedua belah pihak, perlu adanya surat kontrak perjanjian. Surat kontrak tersebut guna sebagai alternatif jika terjadinnya kelalaian seperti dalam pembagian keuntungan. Sehingga jika terjadi kelalaian antara kedua belah pihak, bisa diselesaikan dengan cara musyawarah atau akad tersebut bisa dibatalkan.

Kontrak atau perjanjian adalah suatu persetujuan yang terjadi antara satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap orang lain atau lebih. Perjanjian yang dimaksud tersebut adalah pengertian perjanjian yang masih

dalam arti yang masih sangat luas, karena pengertian tersebut hanya mengenai perjanjian sepihak dan tidak menyangkut mengikatnya kedua belah pihak. Perjanjian hendaknya menyebutkan bahwa kedua belah pihak harus saling mengikat, sehingga timbul suatu hubungan hukum diantara para pihak. Perjanjian yang dibuat oleh para pihak berlaku sebagai Undang-undang apabila terjadi pelanggaran isi perjanjian.

Kesepakatan itu adalah menimbulkan akibat hukum, menimbulkan hak dan kewajiban dan apabila kesepakatan itu dilanggar maka akan ada akibat hukum, si pelanggar dapat dikenakan akibat hukum atau sanksi.

Kontrak adalah bagian dari bentuk suatu perjanjian. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa pengertian perjanjian adalah sangat luas, maka kontrak dapat menjadi bagian dari suatu perjanjian. Akan tetapi yang membedakan kontrak dengan perjanjian adalah sifatnya dan bentuknya. Kontrak lebih bersifat bisnis dan bentuknya perjanjian tertulis. Kontrak memiliki suatu hubungan hukum oleh para pihak yang saling mengikat, maksudnya adalah antara pihak yang satu dan dengan yang lain saling mengikatkan dirinya dalam kontrak tersebut, pihak yang satu dapat menuntut sesuatu kepada pihak yang lain, dan pihak yang dituntut berkewajiban untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Perjanjian yang dibuat oleh para pihak harus memenuhi syarat yang sah, yaitu sebagai beikut:

a. Kesepakatan atau persetujuan para pihak
b. Kecakapan para pihak dalam membuat suatu perjanjian

c. Suatu hal tertentu

d. Suatu clausa atau sebab yang halal.

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suatu akad perjanjian itu perlu adanya surat perjanjian kontrak, agar adanya kejelasan misalnya dalam pembagian keuntungan. Jika salah satu pihak terjadi kelalaian, maka dengan mudah akad tersebut bisa diselesaikan sesuai dengan kesepakatan pada saat akad. Kecuali jika dengan saling percaya akad tersebut bisa berjalan dengan lancar dan dalam membagi keuntungan juga dapat dipercaya, tidak ada unsur kebohongan salah satu pihak, maka akad tersebut dapat dilaksanakan dengan baik meskipun tanpa surat perjanjian kontrak.

2. Analisis tinjauan penerapan bagi hasil pada industri gula kelapa

Dengan memperoleh modal dari pemilik modal, maka pihak pengelola bisa mengembangkan usahanya yang selama ini mereka inginkan. Demi peningkatan perolehan laba, maka pengelola harus bisa memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemilik modal dengan sebaik-baiknya. Sehingga bisa memberi peningkatan pada hasil laba yang diperoleh.

Beberapa pohon kelapa tersebut pada kenyataannya bisa membantu rakyat yang membutuhkan pekerjaan. Dengan akad kerja sama dan bagi hasil mereka bisa merintis suatu usaha yang selama ini mereka inginkan. Meskipun akad tersebut tidak adanya kontrak perjanjian antara kedua belah pihak namun dengan adanya saling percaya dalam hal membagi

keuntungan, akad tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai dengan syariat Islam, namun jika tidak adanya saling percaya antara kedua belah pihak, akad tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan syariat Islam.

Namun pada kenyataannya, dari hasil wawancara diatas, praktik kerja sama dan bagi hasil yang telah dilakukan oleh beberapa pihak selama ini sesuai dengan hukum Islam, meskipun tidak adanya surat kontrak perjanjian. Akad ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantara mereka tidak pernah melakukan kecurangan dalam pembagian keuntungan.

Pada awal akad, sudah menjadi kesepakatan untuk saling percaya dalam hal membagi keuntungan. Pada saat akad juga sudah dijelaskan dengan jelas tentang ketentuan modal dan keuntungan masing-masing pihak, mereka sepakat membagi keuntungan dengan nilai 1ons gula kelapa untuk keuntungan pihak pemilik pohon kelapa, dan 3 ons gula kelapa untuk keuntungan pihak pengelola gula kelapa. praktik kerja sama yang dilakukan tetap berjalan dengan lancar karena adanya unsur kepercayaan diantara mereka. Diantara pihak tidak pernah melakukan kecurangan dalam membagi keuntungan. Pihak pemilik pohon juga mempercayai sepenuhnya modal yang diberikan akan dijaga dengan baik, karena bagi pihak pemilik modal sendiri tidak mempunyai keahlian dalam mengelola gula kelapa. pihak pemilik modal hanya bisa membantu sebisanya saja.

Selain itu, bagi para pihak pengelola sendiri, untuk membuka usaha mereka tidak memiliki modal yang cukup, sehingga keuntungan yang

diperoleh selama ini dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Mereka sangat senang sekali dengan pekerjaan ini, karena pihak pemilik modal juga tidak pernah memberatkan para pengelola. Pemilik modal sudah mempercayai sepenuhnya kepada pengelola dalam menjaga modal dan dalam membagi keuntungan.